

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan perhatian sangat besar terhadap ilmu pengetahuan, banyak ayat yang memerintahkan kaum muslimin untuk mencari ilmu. Dari sini tampaklah pentingnya ilmu pengetahuan Omar Mohammad Al-Toumy dan Al-Syaibany menegaskan, tidak dapat seseorang membangun dirinya menjadi ahli atau pandai pada bidang tertentu tanpa memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar teorinya. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa tidak seseorang tersebut dapat membentuk sikap yang positif terhadap suatu pekerjaan atau suatu hal yang penting tanpa pengetahuan (Al-Syaibany, 2000: 260). Allah juga telah menyarankan kepada kita untuk mendatangi majelis-majelis ilmu agar mendapatkan pengetahuan dan juga derajat yang tinggi di sisi Allah SWT yaitu terdapat pada QS. Al-Mujadalah ayat: 11 yang artinya:

Wahai orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2019: 544).

Ayat diatas memberikan pengertian bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mau mengikuti majelis-majelis ilmu sebab ilmu pengetahuan itu dapat mengajarkannya cara-cara untuk menjadi manusia yang terarah menuju jalannya Allah SWT, dan dengan ilmu

pengetahuan manusia tersebut akan di percaya oleh manusia yang lain dan lebih gampang untuk mengajaknya meyakini apapun ketentuan Allah SWT, banyak perintah-perintah yang mengarahkan kejalan kebahagiaan yang telah Allah tuliskan dalam Al-Quran (Al-Maraghi, 2000: 26).

Umat Islam di seluruh Indonesia berpedoman pada kitab sucinya yakni Al-Quran. Oleh karena itu mempelajari Al-Quran bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan baik dari membacanya, menghafalkannya, mengkajinya, mengamalkannya, serta mengajarkannya. Namun, semua hal itu tidak bisa berjalan jika tidak memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan benar yakni yang sesuai dengan makhrojnya, tajwidnya serta cara penulisan yang baik dan benar karena jika salah bacaan maka makna yang dibaca akan bernilai salah (Amalia, 2018:45).

Menanamkan kemampuan pada anak dalam membaca Al-Quran adalah suatu perintah yang telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali bin Abi Thalib.

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, keluarga Nabi dan membaca Al-Quran (HR. At-Tabrani).

Berdasarkan hadis di atas, sangat jelas bahwa mengajarkan Al-Quran adalah salah satu perintah Rosul yang sangat dianjurkan kepada orang tuanya untuk. Mendidik anak membaca Al-Quran menjadi hak anak yang harus di tunaikan oleh orang tuanya (Syarifuddin, 2004: 70).

Kedudukan Al-Quran adalah sebagai pedoman hidup yang paling utama maka sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran. Hal ini, memicu adanya usaha-usaha penerapan pembelajaran yang efektif yang bertujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan (Maulidyana, 2021: 1).

Zaman sekarang menanamkan kemampuan pada anak dalam membaca Al-Quran tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja tapi juga lembaga nonformal seperti lembaga TPQ yang sudah banyak diselenggarakan oleh masyarakat, salah satunya ialah TPQ Al-Mahmud. TPQ ini bertempat di masjid Al-Mahmud, awal mula kegiatan mengaji di TPQ masjid Al-Mahmud ialah diselenggarakan oleh anak-anak remaja pada waktu itu. Seiring dengan berjalannya waktu banyak ibu-ibu mengantar anaknya untuk ikut mengaji di masjid Al-Mahmud dan mengajar ngaji pada waktu itu tidak menggunakan metode, intinya belajar mengaji dan bisa mengaji dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwidnya. Seiring dengan berjalannya waktu anak muda tersebut pindah kependudukannya dikarenakan menikah. Akhirnya Ibu Rofa selaku guru di MI Al-Asy'ari berniat melanjutkan perjuangan para remaja sebelumnya dan beliau berunding dengan Ustadzah yang lain untuk mengajar ngaji menggunakan metode Yanbu'a (berdasarkan wawancara dengan Ibu Rofa selaku Ustadzah di TPQ Al-Mahmud 03/03/2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman kurang berhasilnya pembelajaran membaca Al-Quran khususnya pada menanamkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran problem ini berpusat pada peran guru yang belum aktif kreatif dalam pembelajaran ataupun menanamkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Dengan adanya problematika yang ada, saat ini tentang pembelajaran membaca Al-Quran yang mana lebih menitik beratkan pada penanaman kemampuan membaca Al-Quran maka diperlukan metode yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut (Abdurrahman, 2003: 15).

Berdasarkan problem tersebut para ahli ilmu juga telah menyarankan pada setiap pengajar untuk menerapkan metode dalam mengajar membaca Al-Quran yakni memilih metode yang praktis agar mampu mengatasi permasalahan yang sedang berkembang saat ini (Fatimatuszahroh, 2015: 4).

Mengenai hal tersebut, para Ustadzah TPQ Al-Mahmud memilih mengajar menggunakan metode Yanbu'a dan syarat mengajar menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan Yanbu'a, jadinya, Ustadzah ikut pelatihan agar prolem-problem yang dialami oleh santri mampu teratasi. Jumlah santri TPQ Al-Mahmud adalah 100 dan rata-rata santri masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Tapi, sudah mampu membaca Al-Quran dengan fasih dan sesuai dengan makhroj tajwidnya dengan waktu yang sangat cepat. Dalam proses pembelajaran Ustadzah menirukan dengan benar-benar semanagat, menirukan dengan suara yang keras sehingga santrinya tidak ada yang ngantuk. Berdasarkan observasi tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka ermasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut;

1. Kesulitan santri dalam belajar membaca Al-Quran
2. Rendahnya minat santri dalam belajar Al-Quran.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penanaman kemampuan membaca Al-Quran santri dengan menggunakan metode Yanbu'a pada jilid 3 di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam penanaman kemampuan membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang?

2. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Quran di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode Yanbu'a di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang.
2. Untuk mendiskripsikan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Mahmud Keras Diwek Jombang.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun rincian masing-masing manfaat tersebut adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan mengenai pemahaman tentang penanaman kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ustadzah diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a.
- b. Bagi Santri, diharapkan dapat lebih serius dalam mempelajari Al-Quran.

- c. Bagi lembaga, agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan langsung mengenai penggunaan metode Yanbu'a.